

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Desa Gunungsari merupakan desa yang terletak dibagian paling barat di Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Wilayah Desa tersebut terbagi dalam beberapa bagian yaitu terdiri dari lahan sawah, tegalan, dan lahan pemukiman atau pekarangan dan lain-lain seperti jalan dan makam. Masyarakat Desa Gunungsari mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani dan beragama Islam, berikut merupakan rincian dari identitas Desa Gunungsari:

a. Kondisi Geografis

Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati mempunyai luas 1.712 Ha, yang terbagi menjadi 6 dukuh dengan jumlah penduduk 2.936 Jiwa. Keadaan geografisnya bergelombang dan mempunyai kelerengan rata-rata 40-5-% jenis tanah lotosol merah dengan ketebalan solum tanah 20-30 cm dan ketinggian 710 dpl. Terdapat tanaman kopi sebanyak 246,2 Ha, terdiri dari 157,5, Ha dikawasan hutan dan 88,7 Ha diluar kawasan. Dengan hasil produksi $\pm$ 187 ton pertahun dan tanaman cengkeh seluas 8,3 dengan hasil produksi $\pm$ 14,9 Ton. dan tanaman manggis seluas 16,6 Ha dengan jumlah produksi $\pm$ 143 ton/tahun. Tanaman empon-empon sebanyak 10 Ha yang terdiri atas jahe, kunyit, kunci dan temulawak, yang hasilnya dapat dipanen setiap saat tidak tergantung dengan musim. berikut merupakan rincian dari identitas Desa Gunungsari:¹

1. Letak Wilayah

a) Nama Desa	: Gunungsari
b) Nama Kecamatan	: Tlogowungu
c) Nama Kabupaten	: Pati
d) Nama Provinsi	: Jawa Tengah
e) Jarak Ibu Kota Kecamatan	: 18 km

¹Dokumen Profil Desa Gunungsari, Wawancara dengan Bapak Sudadi Kepala Desa Gunungsari, 3 Agustus 2021

f.)Jarak Ibu Kota Kabupaten : 25 km

2. Batas Wilayah Desa

- a)Sebelah Utara :Ds. Jepalo
- b)Sebelah Timur :Ds. Cabak
- c)Sebelah Selatan :Ds. Tajungsari
- d)Sebelah Barat :Hutan

3. Luas Wilayah

- a)Luas Wilayah Desa : 712 Ha
- b)Wilayah Desa terbagi : 3 Dusun/ Kaling
- c>Nama Dusun/kaling 1 : Pangonan
- d>Nama Dusun/Kaling 2 : Pulingan
- e>Nama Dusun/Kaling 3 : Santi
- f)Jumlah Rt/ Rw : 18 Rt/ 5 Rw

4. Penggunaan Lahan :

- a.)Tanah Sawah : 25 Ha
- b.)Tanah perkebunan : 28 Ha
- c.)Tanah kering : 273,2 Ha
- d.)Tegal/Ladang : 215 Ha
- e.)Pemukiman : 169,5 Ha

5. Topografis

- a). Ketinggian tempat :810 Meter dari permukaan\laut (Mdpl)
- b). Kondisi tanah : Perbukitan
- c). Potensi tanah :Subur
- d). Bentang wilayah :Berbukit lereng gunung
- e). Curah hujan/ Jml Bln Hujan : Sedang mm/th, 6 bulan
- f). Suhu Rata-rata Harian : 28°C

b. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Gunungsari²

Struktur kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Selalu mengalami perubahan, akan tetapi mayoritas penduduk di Desa Gunungsari sebagian besar berprofesi sebagai petani dan juga buruh tani, selain dalam sektor

²Dokumen Profil Desa Gunungsari, Wawancara dengan Bapak Sudadi Kepala Desa Gunungsari, 3 Agustus 2021

tersebut juga ada dalam sektor lain seperti perdagangan dan sektor-sektor lain seperti pada tabel dibawah ini:

c. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian³

Tabel 4.1

No	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	PNS	2
2	Polri/TNI	-
3	Dokter	-
4	Buruh/Swasta	113
5	Pengusaha	4
6	Pedagang	95
7	Petani	1719
8	Peternak	13
9	Buruh Tani/ Ternak	368
10	Tukang	68
11	Lain-lain	34
12	Pengangguran	613
Jumlah		3029

Sumber : Data Monografi Desa Gunungsari 2021

d. Keadaan Pendidikan di Desa Gunungsari⁴

Tabel 4.2

Data jumlah penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Penduduk
1	Belum Sekolah	227
2	Tidak Pernah Sekolah	147
3	Tidak Tamat SD	635
4	Tamat SD	726
5	Tamat SLTP	547
6	Tamat SLTA	245
7	Sekolah SD/MI	277
8	Sekolah SLTP	143

³Dokumen Profil Desa Gunungsari, Wawancara dengan Bapak Sudadi Kepala Desa Gunungsari, 3 Agustus 2021

⁴Dokumen Profil Desa Gunungsari, Wawancara dengan Bapak Sudadi Kepala Desa Gunungsari, 3 Agustus 2021

9	Sekolah SLTA	72
10	Tamat D1	-
11	Tamat D2	-
12	Tamat D3	3
13	Tamat S1	35
14	Tamat S2	1
15	Tamat S3	-
Jumlah		3058

Sumber : Data Monografi Desa Gunungsari 2021

e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur⁵

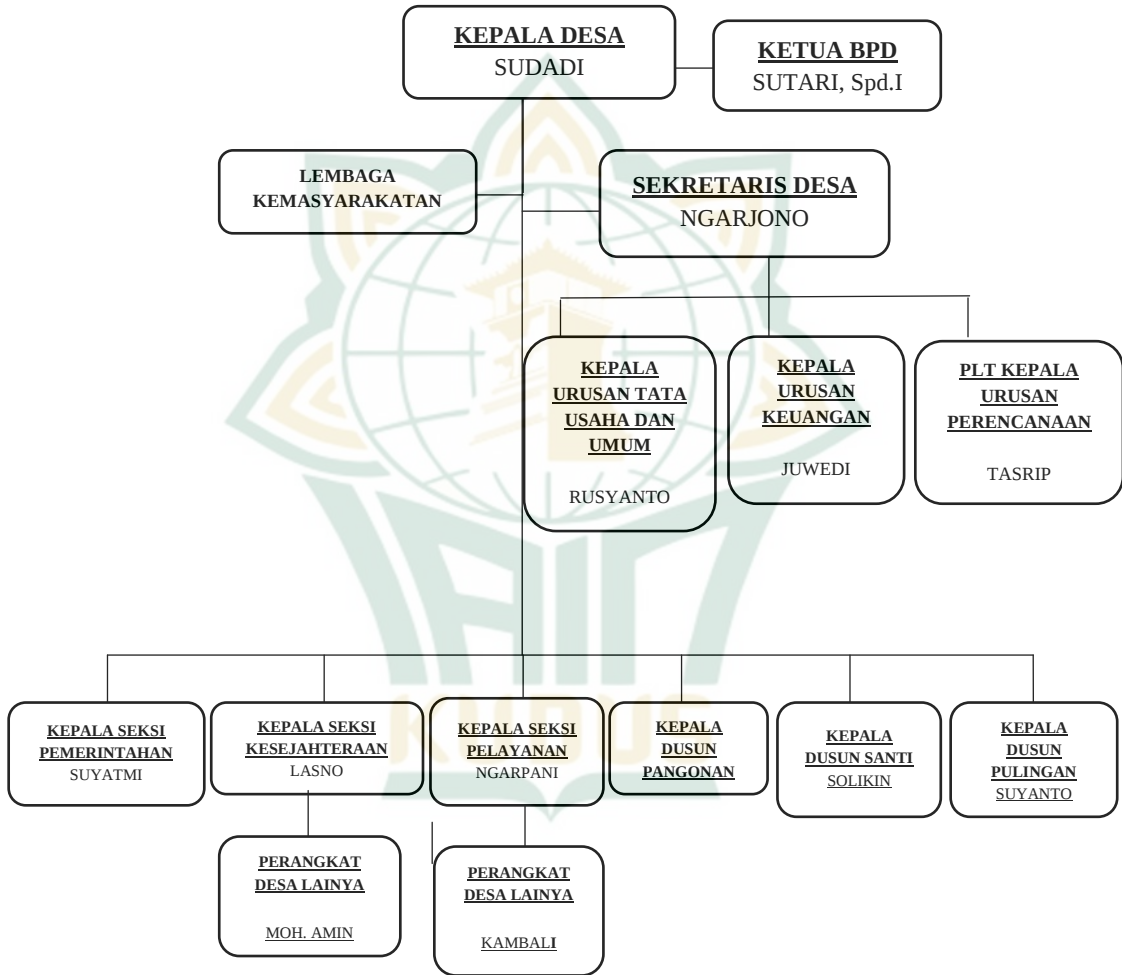
Tabel 4. 3

NO	INDIKATOR	JUMLAH
		Tahun 2020
1.	0 -1 Tahun	45 Orang
2.	>1 – 5 Tahun	167 Orang
3.	>5 –< 6 Tahun	58 Orang
4.	>6 –<15 Tahun	302 Orang
5.	>16 – <21 Tahun	228 Orang
6.	>22 – 59 Tahun	1.841 Orang
7.	60Tahun keatas	363 Orang

Sumber : Monografi Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

⁵Dokumen Profil Desa Gunungsari, Wawancara dengan Bapak Sudadi Kepala Desa Gunungsari, 3 Agustus 2021

f. Struktur Desa Gunungsari Tlogowungu Pati⁶
Gambar 4.1
Struktur Pemerintahan Desa Gunungsari Kecamatan
Tlogowungu Kabupaten Pati



⁶ Dokumen Profil Desa Gunungsari, Wawancara dengan Bapak Sudadi Kepala Desa Gunungsari, 3 Agustus 2021

2. Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Sejahtera

Kelompok Wanita Tani merupakan kumpulan usaha tani yang ada di Desa Gunungsari, pembentukan kelompok wanita tani sebagai upaya keterlibatan kaum perempuan-perempuan tani dalam usaha peningkatam produktivitas usaha tani dan berpotensi untuk menaikkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan.

1. Organisasi Kepengurusan

Nama Oganisasi : Perkumpulan Kelompok Wanita Tani (Sejahtera)
 Alamat : Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

2. Jumlah Anggota

Jumlah anggota perkumpulan Wanita Tani SEJAHTERA ada 29 orang yang terdiri dari warga masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Tingkat pendidikan anggota kelompok beragam dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

3. Luas lahan yang di Kelola

Luas lahan yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani SEJAHTERA seluas 44 Ha, yang dimiliki oleh anggota kelompok sedangkan rencana pengelolaan akan terus ditingkatkan setelah ada perkembangan dalam kelompok.

4. Kegiatan dan Usaha

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perkumpulan wanita Tani Sejahtera (KWT) meliputi kegiatan praktek dan juga kegiatan produksi. Dalam kegiatan praktek KWT Sejahtera setiap bulanya selalu mengadakan kegiatan pembibitan dari mulai pembibitan cabe, tomat, terong, Jahe kunyit dan sereh, untuk bentuk kegiatan produksi Perkumpulan Wanita Tani melakukan pengolahan hasil lahan bawah tegaan seperti (Empon-empon) pembuatan minuman herbal, jahe, kunyit dan juga melakukan produksi pengolahan kulit manggis untuk dijadikan bubuk minuman isntan. Sedangkan usaha dalam bidang

kerajinan meliputi pemanfaatan bahan bekas menjadi barang yang bermanfaat seperti tas dari plastik kopi dan lain lain.

5. Tujuan

- Meningkatkan kemampuan kelompok dalam memaksimalkan hasil pasca panen dan mampu menambah nilai jual.
- Menambah kemampuan dan wawasan kelompok dalam membudidayakan yang sesuai dengan teknis
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi
- Meningkatkan pendapatan petani karena tidak hanya dijual dalam bentuk basah.
- Menambah lapangan pekerjaan terkhusus untuk Desa Gunungsari.
- Mengembangkan kualitas kehidupan anggota dan kemajuan lingkungan kerja secara umum dengan cara peningkatan pendapatan ekonomi, kualitas kesejahteraan dan kemandirian dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera dan berperikeadilan.

Tabel 4.4
Nama Anggota Kelompok Wanita Tani Sejahtera⁷

No	Nama Anggota	Alamat	Status
1	Sulastri	Gunungsari Rt:04 RW:03	Ketua
2	Bara Ice Wahyuni	Gunungsari RT:04 RW 02	Bendahara
3	Juwarni	Gunungsari RT: 01 RW :01	Sekretaris
4	Kamari	Gunungsari RT: 03 RW: 03	Seksi Prasarana Produksi
5	Kartini	Gunungsari RT: 03 RW:02	Seksi pengolahan hasil

⁷Dokumen Profil Kelompok Wanita Tani (Sejahtera), Wawancara dengan Ibu sulastri Ketua Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) 03 Agustus 2021.

6	Kiswati	Gunungsari RT:03 RW:01	Seksi Pemasaran
7	Kustini	Gunungsari RT: 04 RW:02	Anggota
8	Ngasri	Gunungsari RT:03 RW:02	Anggota
9	Noor Idayah	Gunungsari RT: 03 RW:04	Anggota
10	Purwati	Gunungsari RT: 01 RW:03	Anggota
11	Sholihatul Fadhilah	Gunungsari RT:02 RW:02	Anggota
12	Siti Mariyam	Gunungsari RT: 03 RW:01	Anggota
13	Siti Noor Ulya	Gunungsari RT:02 RW:01	Anggota
14	Sri Kusni	Gunungsari RT: 01 RW: 03	Anggota
15	Sri Wati	Gunungsari RT: 02 RW:01	Anggota
17	Suharti	Gunungsari RT:02 W:03	Anggota
18	Sulami	Gunungsari RT: 02 RW:01	Anggota
19	Sunarti	Gunungsari RT:03 RW:01	Anggota
20	Suparsih	Gunungsari RT: 01 RW:01	Anggota
21	Suwarti	Gunungsari RT: 03 RW:01	Anggota
22	Suyatmi	Gunungsari RT:02 RW:04	Anggota
23	Trisnawati	Gunungsari Rt: 03 RW:02	Anggota
24	Ulfatun Nikmah	Gunungsari RT: 02 RW:01	Anggota
25	Sumiah	Gunungsari RT:02 RT:01	Anggota

26	Zumriyani	Gunungsari RT: 03 RW:01	Anggota
27	Erna Tri Susanti	Gunungsari RT:02 Rw:04	Anggota
28	Ing Suparti	Gunungsari RT:02 RW:03	Anggota
29	Rusmini	Gunungsari RT:04 RW:02	Anggota

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Manggis Guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

a. Penggalian Potensi Sumber Daya Alam Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

Dalam mengembangkan kapasitas masyarakat secara mandiri sangat diperlukan aspek sumber daya yang mampu menjadi modal penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, potensi yang tersedia baik dari bentuk potensi sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya sosial. Terkait untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat dalam tingkat ideal maka diperlukan juga pemanfaatan sumber daya yang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari lapangan bahwa Desa Gunungsari Merupakan desa yang mana secara potensi alam memiliki aset hasil pertanian yang melimpah. Penduduk Desa Gunungsari mayoritas bermata pencaharian dan memperoleh penghasilanya dari bertani. komoditas Desa Gunungsari ditanami tanaman tegalan seperti, cengkeh, palawija, kunyit sedangkan untuk tanaman yang termasuk dalam jenis hortikultura seperti, kopi, pisang, langsung (duku) dan manggis.⁸

⁸Sudadi, Wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021, wawancara 2,transkrip

Buah manggis merupakan salah satu komoditas holtikultura di Desa Gunungsari hampir seluruh wiayahnya dapat ditemukan pohon tersebut, sebagai tanaman sambilan di pekarangan rumah hingga dijadikan usaha tani perkebunan. Usaha tani di Desa Gunungsari masih dikatakan belum terkelola secara

optimal baik dari bibit yang digunakan, teknologi budidaya, dan juga pemeliharaan panen dan pasca panen. Buah manggis di Desa Gunungsari dapat dikatakan komoditas unggulan akan tetapi produksinya masih dikatakan fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir berikut merupakan tabel produksi manggis di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

Tabel 4.5
Tabel Pendataan Produksi Manggis Setiap Tahunnya⁹

No	Tahun	Produksi (KW)
1.	2017	32.506
2.	2018	41.001
3.	2019	44.515
4.	2020	52.569

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya produksi manggis mengalami kenaikan dan juga cenderung meningkat. hal tersebut dikatakan sebagai potensi kekayaan alam yang dimiliki desa Gunungsari yang patut untuk dijadikan sebagai perkembangan wilayah dan dapat memacu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Melibatkan Peran Serta Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) Dalam Pengembangan Produktifitas Petani Manggis.

Dalam membangun kesejahteraan masyarakat pemerintah Desa Gunungsari menyadari, bahwasanya

⁹Dokumen Kelompok Wanita Tani, Wawancara Ibu sulastris Ketua Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) 03 Agustus 2021.

keikutsertaan (partisipasi) dari masyarakat itu sendiri selaku subyek dan obyek dari pembangunan adalah bersifat fital. Dalam hal ini peran Kelompok Wanita Tani dalam memberdayakan masyarakat Desa Gunungsari tidaklah sedikit. KWT Sejahtera berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan perubahan pada masyarakat terlebih tentang memaksimalkan potensi desa agar lebih mandiri dan berdaya. Adapun berbagai peran serta Kelompok Wanita Tani yang dilaksanakan di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati:

1. Penyediaan Sarana Produksi Usaha Tani

Kelompok Wanita Tani Sejahtera Desa Gunungsari menyediakan sarana produksi usaha tani seperti pupuk subsidi dan bibit pohon manggis untuk petani yang membutuhkan. Tersedianya pupuk bersubsidi dari pemerintah yang dialokasikan langsung untuk memenuhi kebutuhan petani dalam berusaha tani sangat membantu terutama untuk untuk kelompok tani dalam melakukan akses yang lebih mudah.

Pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dalam usaha tani dimana anggota maupun masyarakat lain mampu melakukan penghematan dari segi biaya produksi mereka. Dalam hal ini dilakukan agar masyarakat Desa Gunungsari mampu memenuhi kebutuhan dan bisa mengkoordinir apa yang menjadi keperluan agar mereka tercukupi dan tidak perlu mencari lagi di luar daerah.¹⁰

2. Menyediakan Informasi dan penyuluhan.

Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) juga memfasilitasi kegiatan penyuluhan maupun sosialisasi dengan memberikan informasi-informasi yang diperlukan petani untuk mendukung kegiatan dalam bidang pertanian. Kelompok Wanita

¹⁰ Sulastri, (Ketua Kelompok Wanita Tani Sejahtera), Wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021. wawancara 1. transkrip

Tani(Sejahtera) Desa Gunungsari juga menjalankan kegiatan rutin setiap satu bulan sekali dengan melakukan kerjasama kepada pihak Penyuluh pertanian (BPP), selain memberikan informasi dan penyuluhan pertanian juga memberikan pengarahan kepada petani seperti inovasi-inovasi terbaru misalnya pembuatan pupuk organik, pengaturan pola tanam dan lahan dan lain-lain.¹¹

Dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) bertujuan untuk memberikan pengarahan dan wawasan kepada masyarakat petani Desa Gunungsari mengingat dari segi sistem pertanian yang dilakukan masih kurang benar, mulai dari pemilihan bibit, perawatan dan pengelolaan hasil panen yang kurang maksimal. Dengan fasilitas yang diberikan oleh Kelompok Wanita Tani di harapkan mampu memberikan aktor perubahan agar lebih terkelola dan berkembang secara lebih baik dan maju.¹²

3. Usaha peningkatan pendapatan penduduk yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) dengan memanfaatkan hasil pertanian.

Usaha yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (sejahtera) yakni dengan memanfaatkan hasil pertanian pasca panen. Tanaman bawah tegalan yang ada di Desa Gunungsari sangatlah melimpah. Tanaman tegalan yang dihasilkanpun sangat melimpah seperti, kopi, cengkeh, manggis, langsep dan juga empon-empon seperti jahe, kunyit, temulawak. Mengingat hasil panen hanya di berikan kepada tengkulak dengan kondisi masih basah dan harga jual rendah membuat kondisi ini memicu Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) untuk menjadi wadah hasil panen masyarakat Desa Guungsari. Perkumpulan Wanita Tani bermaksud memberdayakan anggota

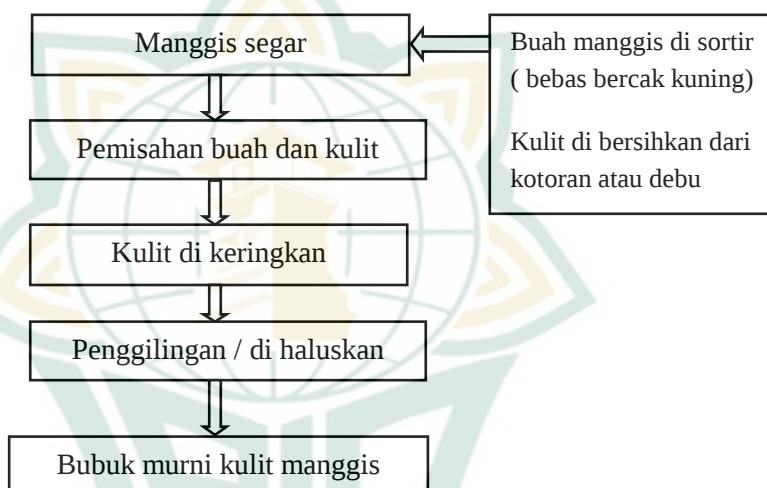
¹¹Sulastrri,(Ketua Kelompok Wanita Tani Sejahtera), Wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021. wawancara 1, transkrip.

¹²Mukhlis, (Anggota Kelompok tani Desa Gunungsari), Wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021. wawancara 3, transkrip

dan juga petani dengan mengadakan kegiatan penanganan pasca panen meliputi kulit manggis dan juga empon-empon berupa minuman instan dan juga produk inovasi lainnya.

c. Proses Produksi Pemanfaatan Limbah kulit manggis.

Gambar 4.2
Skema Urutan Pemanfaatan Kulit Manggis¹³



1. Serbuk Murni Kulit Manggis

Dalam proses pengolahan serbuk murni kulit manggis langkah pertama yang dapat dilakukan yakni dengan memilih buah manggis yang matang yang di tandai dengan kulit manggis yang berwarna merah keunguan, selanjutnya buah manggis dibelah kemudian hanya diambil kulit yang bagian lunaknya dengan cara dikerok dengan menggunakan sendok. Kemudian kulit lunak tersebut dicuci untuk bertujuan menghilangkan getah kuning yang terdapat dalam kulit manggis. Setelah proses pencucian dikira sudah bersih maka dapat dilanjutkan dengan penjemuran kurang lebih selama

¹³Dokumen Kelompok Wanita Tani, Wawancara Ibu Sulastri Ketua Kelompok Wanita Tani(Sejahtera) 03 Agustus 2021

13-14 hari dibawah sinar matahari langsung. Proses yang terakhir yakni dengan melakukan penggilingan kulit buah manggis yang telah kering dengan menggunakan mesin giling yang hasilnya menjadi serbuk kulit manggis, untuk proses finishing hasil serbuk kulit manggis tersebut kemudian diayak bertujuan untuk memisahkan antara serbuk kasar agar tidak ikut dalam proses pengemasan.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan kelompok wanita tani sejahtera memiliki beberapa bentuk produksi yang dilakukan yaitu melalui olahan kulit manggis, bubuk jahe, dan pembuatan produk olahan kopi khas Desa Gunungsari. proses pengolahan kulit manggis ini dijadikan berbagai macam olahan yaitu, serbuk murni kulit manggis, serbuk instan kulit manggis dan jus/sirup kulit manggis. untuk proses pengolahan kulit manggis yang dijadikan serbuk murni kulit manggis hanya diperlukan bahan utama berupa kulit manggis yang sudah dilakukan proses pemilahan, kemudian dilakukan proses pencucian bahan dan pengeringan kemudian dilakukannya pengayakan dan pengemasan.

2. Serbuk instan kulit manggis

Proses pembuatan serbuk instan kulit manggis dapat dikatakan hampir sama dengan proses pembuatan serbuk murni kulit manggis akan tetapi terdapat campuran gula jawa yang memberi rasa manis yang mana menjadi ciri khas dalam produk tersebut.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan kelompok wanita tani juga memberikan inovasi lebih dalam proses pengolahan kulit manggis yakni berupa serbuk instan kulit manggis, dimana produk ini dalam proses pembuatan dapat dikatakan hampir

¹⁴ Sulastri (Ketua Kelompok Wanita Tani) wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021. wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Sulastri (Ketua Kelompok Wanita Tani) wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021. wawancara 1, transkrip.

sama pada serbuk murni yang menjadi pembeda antara keduanya yakni adanya tambahan sensasi gula jawa yang memberi rasa manis yang mampu menjadi ciri khas dalam produk tersebut.

3. Jus/sirup kulit manggis

Produk olahan kulit manggis yang terakhir ini adalah jus ekstrak kulit manggis, dalam kegiatan pengolahan jus kulit manggis kelompok wanita tani (KWT) Sejahtera telah melakukan pertemuan dengan mendatangkan narasumber dari tim Garcia, dimana dalam proses pembuatannya dimulai dengan mempersiapkan bahan kulit buah manggis yang masih basah kemudian di cuci dan langkah selanjutnya adalah dengan merebus kulit buah manggis dengan tujuan untuk menghilangkan getah yang terdapat dalam kulit buah manggis. Dengan begitu setelah kulit manggis direbus dapat dilanjutkan dengan merendam dengan air es. Setelah proses perendaman selesai dilanjutkan dengan tahap penggilingan untuk memudahkan proses penggilingan bisa juga dilanjutkan dengan menggunakan mesin blender untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah proses penghalusan selesai dapat dilanjutkan dengan penyaringan yang bertujuan untuk memisahkan ampas dan sari dari kulit manggis. Jus ekstrak kulit manggis ini dapat dikonsumsi selama tiga kali sehari dengan takaran dua sendok makan.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Kelompok Wanita Tani tidak hanya melakukan pelatihan pengolahan kulit manggis secara mandiri, dalam proses pengolahan kelompok wanita tani sejahtera telah melakukan pertemuan dengan mendatangkan narasumber dari tim garcia untuk mendapatkan pelatihan khusus terkait pembuatan sirup/jus kulit manggis. dalam proses pembuatan sirup ekstrak kulit manggis tersebut diperlukanya

¹⁶ Sulastri (Kelompok Wanita Tani) wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021. wawancara 1, transkrip.

proses dan alat yang tersedia, seperti halnya di perlukan proses perebusan bahan, penggilingan bahan kulit manggis dan juga penyaringan dengan begitu produk sirup tersebut dapat dikonsumsi selama tiga kali dalam sehari dengan takaran dua sendok makan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Proses Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Manggis Di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

a. Faktor Pendukung

1. Adanya potensi hasil pertanian buah manggis

Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati ini merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian buah manggis yang cukup tinggi karena ditunjang dengan adanya lahan pertanian yang luas dan potensi sumber daya alam berupa hasil pertanian yang melimpah. Buah manggis merupakan salah satu komoditas unggulan pertanian yang ada di Desa Gunungsari dengan jumlah produksi kurang lebih 143 ton/ tahun.¹⁷ inilah yang menjadi alasan bagi ibu Sulastris selaku ketua Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) yang memiliki gagasan dalam mengelola hasil sumber daya alam yang ada di desanya. Desa Gunungsari termasuk dalam desa yang beruntung karena memiliki potensi alam yang sangat melimpah. Desa yang terletak di wilayah Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati ini mempunyai potensi unggulan yakni tanaman buah manggis, melihat banyaknya hasil panen manggis setiap tahunnya masyarakat Desa Gunungsari diharapkan mampu membangun kesadaran masyarakat akan potensi alam yang ada dan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Gunungsari.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Desa Gunungsari memiliki potensi berupa hasil pertanian

¹⁷ Dokumen Kelompok Wanita tani, Wawancara ibu sulasti Ketua Kelompok Wanita Tani (Sejahtera), 03 Agustus 2021.

¹⁸ Sulastris (Kelompok Wanita Tani) Wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021. wawancara 1, transkrip.

yang cukup melimpah menunjukkan bahwa banyaknya potensi pohon manggis dijadikan sebagai kekuatan dalam pemberdayaan untuk melakukan pemanfaatan buah manggis termasuk kulit buah manggis dengan baik. dengan adanya potensi alam berupa buah manggis tersebut mampu di lakukan secara berkesinambungan.

2. Adanya SDM yang memadai

Pengembangan pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang ada didalamnya, salah satu faktor pendukung adanya kegiatan pemanfaatan kulit manggis ini adalah sumber daya manusia yang memadai. Seperti yang dapat dilihat usia produktif masyarakat yang ada di Desa Gunungsari Tlogowungu sebanyak 1.841 jiwa. Banyaknya wanita Desa Gunungsari yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sangat membantu berjalanya kegiatan pemanfaatan limbah kulit manggis ini diwaktu luang mereka dan mampu menghasilkan produk yang mampu menambah nilai jual dan menambah penghasilan para anggota Kelompok Wanita Tani.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian adanya kekuatan sumber daya manusia sangat penting dalam melakukan pemanfaatan, adanya pemikiran dan tenaga yang banyak dapat menjadi pemicu keberhasilan dalam pemanfaatan sumber daya alam berupa potensi buah manggis dan potensi pertanian lainnya, adanya sumber daya manusia mampu mendorong dan memajukan kelompok wanita tani sejahtera dengan inovasi-inovasi yang dimiliki.

3. Dukungan dari Pemerintah dan Masyarakat Desa Gunungsari

Dalam kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) ini banyak mendapat dukungan dari pemerintah maupun kelompok karya lain, seperti mendapat undangan dalam acara even-even yang diadakan dan sering diundang untuk

¹⁹Sulastrri. wawancara oleh penulis,03 Agustus 2021. wawancara 1, transkip.

melakukan pelatihan olahan bahan baku kulit manggis maupun olahan bahan baku layaknya empon-empon seperti, jahe, temulawak, kunyit dan lain-lain. Bukan hanya itu saja Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) Juga pernah mendapatkan bantuan berupa pelatihan langsung dari dinas pertanian dan dinas perhutanan yang dapat membantu proses pelaksanaan kegiatan.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan Kelompok Wanita Tani Sejahtera banyak berperan aktif dan mendapatkan dukungan dari pemerintah maupun kelompok karya lain, dengan adanya berbagai dukungan tersebut mampu menjadikan kelompok untuk terus maju dan semangat karena adanya apresiasi terhadap produk yang telah di ciptakan, bukan hanya itu Kelompok Wanita Tani Sejahtera juga telah mendapat undangan dari dalam maupun luar daerah untuk melakukan pameran ataupun pelatihan.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Efektivitas Cuaca Dalam Proses Penjemuran.

Dalam proses penjemuran bahan bubuk kulit manggis Kelompok Wanita Tani (KWT) sejahtera masih menggunakan cara yang masih tradisional yakni menggunakan sinar matahari sebagai media untuk proses pengeringan, mengingat Desa Gunungsari merupakan daerah pegunungan yang mana tingkat penggunaan sinar matahari kadang-kadang kurang menguntungkan karena kondisi cuaca yang bisa berubah-ubah, hal tersebut dapat memicu kurang efektifnya proses pengeringan maka dibutuhkan waktu dua sampai tiga minggu untuk mendapatkan hasil kulit manggis yang benar-benar kering.²¹

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok

²⁰Sulastrri. wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021. wawancara 1, transkip.

²¹Sulastrri. wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021. wawancara 1, transkip.

Wanita Tani sejahtera yaitu pelatihan pembuatan serbuk dari kulit manggis dan sirup yang berbahan dasar kulit manggis. bukan hanya itu kelompok wanita tani sejahtera juga melakukan pelatihan pembuatan serbuk minuman lain berbahan dasar jahe, kunyit, temulawak dan hasil pertanian lain. akan tetapi mengingat cuaca di Desa Gunungsari termasuk daerah pegunungan membuat masyarakat dan kelompok tani lain membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam proses penjemuran bahan mengingat dari alat yang dimiliki kurang mumpuni.

2. Kurangnya Koordinasi atau Kerja Sama Terhadap Agrobisnis

Faktor penghambat yang menjadi pemasalahan dalam proses kegiatan pemanfaatan limbah kulit manggis yakni kurangnya koordinasi atau kerja sama terhadap agrobisnis. Dalam mengoptimalkan hasil pasca panen dibutuhkan pihak terkait yang sangat penting dalam berjalanya suatu program, hal ini peran agrobisnis sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan kelompok Wanita Tani (Sejahtera) berharap mampu bekerja sama dan dapat terjalin terkhususnya dengan berbagai pihak.²²

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peran agrobisnis sangat dibutuhkan untuk memberikan kontribusi terhadap kegiatan pemanfaatan limbah kulit manggis yang dilakukan oleh kelompok wanita tani sejahtera, dimana semakin banyak kerjasama yang dilakukan akan berpeluang besar semakin dikenal lebih luas dan mampu memperkenalkan olahan – olahan kulit manggis yang dihasilkan.

3. Sarana dan Prasarana Kurang Memadai

Keberhasilan suatu kegiatan merupakan perpaduan antara banyak faktor salah satunya yaitu sarana dan prasarana. Dalam hal ini tentu akan mempengaruhi proses kelancaran suatu kegiatan yang mana dalam kegiatan pemanfaatan limbah kulit

²² Sulastri. wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021. wawancara 1,transkip.

manggis ini membutuhkan kebutuhan dasar yang keberadaanya sangat diperlukan dan sejauh ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) masih dikatakan minim. Bentuk tempat produksi pemanfaatan belum ada dan masih melakukan kegiatan produksi bertempat di rumah ketua kelompok maupun anggota masing-masing.²³

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Kelompok Wanita Tani sejahtera masih perlu adanya perbaikan dan memperkuat hasil produksi dalam meningkatkan keberdayaannya perlu adanya pemberian bantuan berupa alat dan sarana modal yang mana mampu mendorong dalam proses pemberdayaan dalam mengembangkan potensi pertanian yang ada di Desa Gunung Sari.

4. Kurangnya Dana

Kurangnya dana dalam pemanfaatan ini menjadi salah satu penghambat dalam lambatnya produksi. Dana merupakan salah satu komponen peting yang sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan pemanfaatan limbah kulit manggis. Kurangnya dana menjadi salah satu faktor penghambat selama kegiatan ini berlangsung karena untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang di butuhkan. mengingat fungsi dana sendiri yakni untuk mensuplay dari segi bahan dan sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pemanfaatan limbah kulit manggis, karena dana yang digunakan dalam kegiatan ini masih tergolong dalam dana pribadi, maka dalam kegiatan ini dapat dikatakan bahwa kurangnya dana menjadi penghambat dalam proses kegiatan pemanfaatan limbah kulit manggis ini berjalan.²⁴ Proses atau Hal ini disebabkan modal yang digunakan dalam kegiatan pemanfaatan tersebut masih relatif kecil dan belum ada bantuan dana yang diperoleh dari pemerintah desa maupun pemerintahan.

²³ Sulastrri. wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021. wawancara 1,transkip.

²⁴ Sulastrri, (Ketua Kelompok Wanita Tani Sejahtera) Wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021. wawancara 1, transkip.

C. Analisis Data

1. Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Manggis Guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

a. Penggalian Potensi Sumber Daya Alam Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Pati

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Jim Ife Pemberdayaan adalah pemberian sumber daya berupa pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan dengan tujuan meningkatkan kemampuan individu atau suatu kelompok sehingga mereka mampu melanjutkan masa depannya dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya (*empowerment means providing people with the resource, opportunities, knowledge and skills to increase their capacity to determine their on future, and to participate in and affect the life of their community*).²⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati memiliki potensi sumber daya alam berupa hasil pertanian buah manggis. Buah manggis merupakan salah satu potensi alam yang dimiliki oleh Desa Gunungsari melihat banyaknya tumbuhan pohon buah manggis dan meningkatnya hasil panen buah manggis setiap tahunnya. akan tetapi adanya potensi tersebut perlu diimbangi oleh adanya inovasi-inovasi yang mampu memberikan perkembangan.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Subeno dan Supriyanto dalam memaknai pengembangan masyarakat yakni upaya untuk mengkapasitasi dan mendorong masyarakat dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya yang ada melalui wawasan yang luas dan *networking* (jaringan) sehingga memiliki kemampuan, kemandirian secara ekonomi, sosial dan ekologi dalam memanfaatkan ligkunganya yang berkelanjutan.²⁶ Inilah yang dilakukan

²⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat wacana dan praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 25

²⁶ Halimah, Nur. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pengolahan Mangrove: Studi Pada Kelompok Wanita Tani Karya Mandiri di*

oleh ibu sulastris melalui kegiatan Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) untuk melakukan inovasi-inovasi dan pengelolaan hasil pertanian melalui kegiatan pemanfaatan limbah kulit untuk kesejahteraan perempuan dan warga desa setempat.

b. Melibatkan Peran Serta Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) Dalam Pengembangan Produktivitas Petani Manggis

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan dalam masyarakat yang dimana dalam kondisi awalnya tidak mampu untuk memampukan dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain dapat diartikan sebagai memampukan dan memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki.²⁷ Dalam hal ini Peneliti akan menganalisis optimalisasi pemanfaatan limbah kulit manggis yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sejahtera dan juga memberdayakan masyarakat Desa Gunungsari secara mandiri, meskipun demikian dalam proses mencapai kemandirian harus tetap dilakukannya pemeliharaan dan kemampuan yang terus berinovasi agar tidak mencapai kemunduran.

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Priyono, S. Onny dan pranarka, A.M.W., bahwa proses pemberdayaan harus diutamakan harus diutamakan pada individu atau kelompok masyarakat yang tertinggal atau kelompok lemah secara kelas (ekonomi), gender ataupun lemah karena cacat (fisik).²⁸ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) menjadi wadah dalam proses pemanfaatan limbah kulit manggis untuk memanfaatkan potensi sumber daya

Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Diss. Uin Walisongo Semarang, 2019

²⁷ Setyowati, Sri. *Peran Gabungan Kelompok Wanita Tani (GAPOKTAN) dalam Pemberdayaan masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati*. Diss. UIN Walisongo, 2019

²⁸ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 200

alam yang ada di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Kegiatan proses yang dilakukan yakni melalui potensi alam yang dimiliki bergerak dalam bidang lingkungan melalui pemanfaatan pengolahan kulit manggis dan juga potensi alam lain yang diproduksi menjadi olahan yang memiliki nilai jual yang tinggi. Dalam penelitian ini lebih menekankan bagaimana proses yang dilakukan masyarakat Desa Gunungsari dan juga Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) dalam pengoptimalan potensi alam yang ada terkhusus dalam pemanfaatan limbah kulit manggis.

Salah satu tujuan pengembangan masyarakat sebagaimana yang dikemukakan oleh Aprilia Theresia adalah perbaikan kehidupan (*better living*) dan perbaikan pendapatan (*better income*).²⁹ seperti halnya proses kegiatan pemanfaatan limbah kulit manggis yang dilakukan Desa Gunungsari melalui dampingan dari Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) menekankan bagaimana anggota dan juga masyarakat mampu menjadi lebih berdaya dalam mengolah hasil pasca panen dan memanfaatkan hasil alam yang ada, hal ini sesuai dengan proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Penyediaan Sarana Produksi Usaha Tani

Dalam hal ini kelompok wanita tani terbangun untuk menjadi kelompok dampingan yang mampu mengembangkan dan mengolah hasil sumber daya alam yang ada di Desa Gunungsari melalui penyediaan sarana usaha tani seperti penyediaan pupuk, bibit, dan benih pertanian. Diharapkan adanya penyediaan ini mampu mendistribusikan bantuan dan menjadi wadah untuk berinteraksi secara vertikal antara petani dan juga pendamping. Berdasarkan data yang didapat dari lapangan tersebut menunjukkan bahwa

²⁹ Aprilia Theresia, dkk., *pembangunan berbasis masyarakat: Acuan bagi praktisi, akademis, dan pemerhati pengembangan masyarakat* (Bandung:Alfabeta, 2014),153

pengoptimalisasian hasil pertanian dapat terbangun karena adanya peran kelompok yang memfasilitasi kebutuhan petani melalui sarana kebutuhan usaha tani.

2. Penyediaan Informasi dan Penyuluhan

Informasi sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan masyarakat. Dalam hal ini penyuluh pertanian sangat dibutuhkan untuk dapat memberi inovasi-inovasi terkait pertanian baik memberikan pengarahan kepada petani yang bertujuan mampu memberi motivasi dan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam bidang pertanian. Kegiatan penyuluhan ini juga mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat baik dari segi penanaman bibit, perawatan dan juga pemanfaatan pasca panen.

Berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa penyediaan informasi dan penyuluhan menjadi peran penting dan sangat memberikan efek positif bagi masyarakat dan juga hasil panen, mengingat masyarakat dapat faham betul dari segi penyuluhan pola tanam, hama penyakit dan juga pengetahuan teknologi pertanian.

3. Usaha Peningkatan Pendapatan Penduduk yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) dengan Memanfaatkan Hasil Pertanian.

Pengembangan pertanian sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia yang berada didalamnya, apabila sumber daya manusia mempunyai motivasi dan kreatifitas yang tinggi dan mampu mengembangkan pertanian dipastikan pengembangan pertanian akan semakin maju. Permasalahan yang dialami dalam pengoptimalisasian potensi yakni kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengolah hasil pertanian pasca panen melalui peran Kelompok Wanita tani (Sejahtera) masyarakat Desa Gunungsari mampu melakukan usaha peningkatan dengan memanfaatkan hasil pertanian dan memaksimalkan

hasil limbah pertanian yang dimiliki untuk membantu peningkatan pengembangan petanian di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu.

c. **Proses Produksi Pemanfaatan Limbah Kulit Manggis**

Pemanfaatan limbah kulit manggis dilaksanakan guna memberikan keterampilan (*skills*) kepada anggota kelompok sendiri dan masyarakat, tujuan diadakanya kegiatan pemanfaatan ini mampu menjadikan hasil pertanian menjadi bernilai ekonomis dan mampu menambah pendapatan untuk masyarakat. Dalam kegiatan proses produksi ada beberapa produksi yang dilakukan yakni melalui olahan minuman dari kulit manggis dan buah manggis. Proses produksi olahan kulit manggis yang dilakukan oleh masyarakat dan juga Kelompok Wanita Tani masih dilakukan secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian beberapa hasil produksi yang telah dilakukan yakni sebagai berikut:

- 1) Serbuk murni kulit manggis proses pengolahan produk pertama yang dibuat yakni serbuk murni kulit manggis dimana dalam proses pengolahanya perlu melakukan pemilahan dan pemisahan antara manggis yang kondisi bagus dan manggis yang kondisi cacat atau mempunyai bercak kuning, kemudian dilakukan proses pencucian dan dilanjutkan dengan proses penjemuran yang mana dalam proses pengeringan tersebut membutuhkan waktu yang lumayan lama sekitar 13-14 hari untuk mendapatkan bahan kulit manggis yang benar-benar kering dan siap digunakan. Setelah proses tersebut dilakukan bahan yang sudah di pastikan benar-benar kering dapat digiling dan kemudian dilakukan pengayakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan kemudian dilanjut dengan pengemasan produk.
- 2) Serbuk instan kulit manggis, seperti halnya proses pengolahan produk serbuk murni kulit manggis dapat dikatakan sama yang menjadi perbedaan yakni adanya tambahan gula jawa yang memberi sensasi

manis yang menjadi pembeda dari produk serbuk murni.

- 3) Jus/Sirup Kulit Manggis, Proses pemanfaatan jus kulit manggis ini masih belum dipasarkan secara maksimal mengingat produk yang terakhir ini belum mampu bertahan lama, proses pembuatan yang diajarkan oleh tim garcia kepada kelompok wanita tani sendiri masih dilakukan dengan proses pencucian yang bertujuan untuk menghilangkan getah kuning yang terdapat dikulitnya kemudian dilanjutkan dengan perebusan dan dilakukan perendaman dengan menggunakan air es dan dilanjutkan dengan proses penggilingan dan yang terakhir untuk mendapatkan hasil jus ekstrak kulit manggis dilakukan penyaringan yang bertujuan memisahkan ampas dan sari dari kulit manggis sendiri.

Proses produksi olahan kulit manggis yang dilakukan oleh kelompok wanita tani tidak hanya berfokus pada olahan kulit manggis saja akan tetapi masih ada pelatihan lain yang dilakukan seperti pembuatan kompos organik, dan pemanfaatan hasil pertanian lain seperti kopi, jahe kunyit dan temulawak yang dijadikan sebagai olahan produk minuman instan. Berdasarkan uraian diatas bahwa dalam setiap kegiatan pengembangan masyarakat perlu adanya landasan dan peran kerja yang tepat demi keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) yakni kemandirian yang dimaksud yakni petani dapat mengembangkan dan meningkatkan hasil pertaniannya sendiri dengan cara mampu mengolah dari segi pola tanam, perawatan, hasil panen dan pengoptimalisasian hasil pasca panen. Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) menjadi wadah sekaligus media dalam menjembatani antar petani agar mampu berinteraksi dan bekerjasama guna membangun pertanian di Desa Gunungsari yang ramah lingkungan, masyarakat tani yang mandiri dan berdaya saing dalam pengembangan agrobisnis agar

mampu menjadikan masyarakat tani yang mandiri dan sejahtera.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Proses Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Manggis di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan dalam sebuah kegiatan pasti terdapat adanya faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang menjadi penunjang dalam proses kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan dari lapangan proses dalam kegiatan pemanfaatan limbah kulit manggis di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati ini terdapat beberapa faktor penghambat dan juga pendukung dalam berjalanya kegiatan antara lain:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam sebuah kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan faktor-faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat Islam melalui optimalisasi pemanfaatan limbah kulit manggis di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten pati. Pengembangan masyarakat dalam berbagai aspek diperlukan berbagai sumber daya yang menjadi tumpuan dan modal penting dalam mengembangkan kapasitas masyarakat secara mandiri membentuk masa depan diri individu maupun kelompok.

a) Adanya potensi hasil pertanian buah manggis

Menurut Soetomo, pengembangan berbasis potensi mampu menstimulasi munculnya para *entrepreneur-entrepreneur* yang mampu menggerakkan sumber daya manusia dan mengelola potensi alam. pengembangan masyarakat di dasarkan pada model pendampingan yang difokuskan pada kegiatan-kegiatan pembangunan lokal.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian Desa Gunungsari merupakan desa yang mempunyai hasil pertanian

³⁰ Soetomo, *Keswadayaan masyarakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2012), hlm. 199

yang melimpah sumber daya alam yang ada berupa hasil pertanian dapat dilakukan pengembangan dan pemanfaatan melalui peran kelompok wanita tani dan masyarakat desa setempat, Salah satu potensi yang dimiliki Desa Gunungsari ini adalah pohon manggis, melimpahnya potensi buah manggis menjadi bagian hidup masyarakat sejak lahir, karena umumnya buah manggis setelah pasca panen kulit hanya dibuang dan terkesan kumuh dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu peran dari ibu sulastri selaku ketua Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) mampu memberikan ide dan penanganan masalah dengan memberikan upaya-upaya kreatif yang bertujuan untuk lebih memaksimalkan dan memberikan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam memaksimalkan hasil pertanian agar menjadi produk bernilai dan memberi manfaat kepada warga sekitar yang ada di Desa Gunungsari.

- b) Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai
Manusia merupakan pelaku utama (baik sebagai manusia, sebagai pengelola usaha, warga masyarakat) yang dianggap sebagai pelaku strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan. karena itu dalam proses pengembangan masyarakat perlu juga mengenali mulai dari karakteristik masyarakat, pendidikan, nilai sosial budaya, agama, mata pencaharian, hukum/ peraturan yang dilaksanakan, baik manajemen konflik antar sesama masyarakat.³¹

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa masyarakat Desa Gunungsari sudah memiliki kemampuan SDM yang memadai. dimana sumber daya utama yang ada dan yang tersedia mampu dioptimalkan dan mampu menjalankan kegiatan pemanfaatan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan dan pengembangan, dengan adanya Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) mampu

³¹ Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 190

mendominan dalam memaksimalkan potensi Desa Gunungsari.

c) Adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat

Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, Komprehensif dan simultan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang di perintah dan semua segmen yang di pemerintahan.³² Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan limbah kulit manggis di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati ini sangat mempengaruhi masyarakat sekitar dengan adanya pembentukan kelompok wanita tani (sejahtera) yang mana mampu memberikan dampak nyata dan mampu memaksimalkan hasil panen bukan hanya itu pelatihan ini juga mendapat dukungan dari pemerintahan dan masyarakat Desa Gunungsari, bentuk dukungan yang didapatkan yakni bukan bernilai sebagai materi akan tetapi bentuk dukungan ini dengan memberikan akses atau media yang bersangkutan langsung dengan pemerintahan.³³

b. Faktor Penghambat

Dalam kegiatan pengembangan masyarakat di berbagai bidang tidak terlepas adanya hambatan yang di lalui, hambatan yang di lalui oleh masyarakat dan juga kelompok wanita tani (sejahtera) dalam proses pemanfaatan limbah kulit manggis di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati ini terdapat beberapa hambatan yakni

a) Kurangnya efektivitas cuaca dalam proses penjemuran

Berdasarkan hasil wawancara bahan yang digunakan oleh kelompok wanita tani dalam proses pemanfaatan ini adalah kulit manggis yang mana dalam proses pembuatan bubuk kulit manggis harus

³² Ndhara, Taqliziduhu, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm.98

³³ Sudadi, Wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip

dilakukan dengan cara manual yakni proses penjemuran yang hanya mengandalkan panas matahari disebabkan belum adanya alat yang mumpuni, mengingat proses penjemuran yang dilakukan masih menggunakan cara yang tradisional dan hanya menggunakan sinar matahari sebagai media proses pengeringan membuat proses pemanfaatan ini kurang efektif dan sangat membutuhkan waktu yang lumayan lama.³⁴

- b) Kurangnya koordinasi dan kerjasama terhadap agrobisnis

Menurut Sumodiningrat bahwa pemberdayaan masyarakat perlu upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan dan potensi yang dimiliki. Seperti halnya pemberdayaan petani masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu, masyarakat sebagai pihak yang di berdayakan dan pihak yang mampu bekerjasama dan menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.³⁵

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan melakukan kerjasama kepada agrobisnis mampu menjadi peluang dalam memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru dalam pemanfaatan hasil tani pasca panen kepada petani dan mampu memberikan inovasi dalam pengolahan produk. Kelompok Wanita tani belum bisa melakukan kerjasama terhadap pelaku bisnis yang mana mampu memberikan peluang dan juga dapat terjalinya kerjasama yang baik, bukan hanya itu dengan terjalinya kerjasama terhadap agrobisnis mampu memberikan nilai tambah dari segi wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai tempat penelitian serta mampu mengenalkan Kelompok Wanita Tani Sejahtera dan Desa Gunungsari yang lebih luas.

³⁴ Sulastri, (Ketua Kelompok Wanita Tani Sejahtera) Wawancara Oleh Penulis, 03 Agustus 2021. wawancara 1, transkrip

³⁵ Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Gramedia Pusataka Utama, 1999) hlm. 89

c) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Menurut Bygrave dalam tahap kedua setelah adanya inovasi yakni tahap pelaksanaan (*implementation*).³⁶ Tahap pelaksanaan ini sangat penting adanya guna mencapai keberhasilan yang diharapkan dalam hal ini sarana dan prasana menjadi faktor penting dalam tahap pelaksanaan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Gunungsari Kelompok Wanita Tani (Sejahtera) belum tersedia sarana dan prasana yang memadai dari segi alat dan tempat produksi, dimana untuk memperkuat kemampuan dalam meningkatkan hasil produksi, perlu adanya pemberian sarana modal maupun alat.

d) Kurangnya dana

Menurut Kartasmita upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yakni dengan memberikan aksi- aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, informasi, pemberian modal serta sarana dan prasarana.³⁷ Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Selain sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam kegiatan pemanfaatan limbah kulit manggis Kelompok Wanita Tani (KWT) sejahtera juga mengaku kurangnya dana membuat proses produksi menjadi lambat mengingat kegiatan produksi hanya dilakukan ketika ada pesanan atau saat mengikuti kegiatan pameran. Fungsi adanya dana sendiri yakni mampu mensuplay kegiatan pemanfaatan hasil pertanian, karena dana yang masih digunakan dalam hal ini merupakan dana pribadi.

³⁶ Suisyanto, *Islam, Dakwah dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta Jurusan PMI Fakultas, Dakwah UIN Sunan kalijaga dan IISEP-CIDA, 2005). 3-4.

³⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 25